

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan individu agar berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan. Individu yang memiliki kepercayaan diri ialah yang mampu bekerja secara efektif, dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan bertanggung jawab (Pinasti, 2011). Kepercayaan diri juga merupakan yakin akan kemampuannya serta percaya bahwa dengan memiliki akal budi individu mampu melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan, dapat merencanakan masa depan, serta mampu mewujudkan harapan (Marjanti, 2015). Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi tentu dapat memilih karier sesuai dengan kemampuannya atau potensinya. Begitu pula sebaliknya jika individu memiliki kepercayaan diri rendah dalam memilih karier tentu akan berdampak pada masa depannya.

Pada dunia pendidikan penting sekali bagi siswa untuk memiliki kepercayaan diri dalam memilih karier. Sebab, siswa yang percaya diri tentu dapat meraih cita-cita yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya. Menurut penelitian (Jannah, 2013) berdasarkan hasil data yang telah dianalisis mengatakan bahwa siswa di MA Almaarif Singosari Malang kurang percaya diri dalam memilih jurusan yang disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam memilih jurusan. Hal ini disebutkan dalam penelitiannya bahwa siswa mengalami kesulitan serta kebimbangan dalam menentukan jurusan, karena siswa harus mengusahakan dirinya agar tetap fokus dalam bidang yang diminatinya saja. Namun, setelah mendapatkan layanan konseling dengan layanan bimbingan karier, kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan mengalami peningkatan.

Pada penelitian (Pratama, 2020) berdasarkan hasil data yang telah dianalisis mengatakan bahwa salah satu siswa di SMA 1 Pasir Penyu memiliki kepercayaan diri rendah yang disebabkan siswa kurang menerima diri serta kesulitan dalam mengambil keputusan. Namun, setelah diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan *client centered* kepercayaan diri siswa meningkatkan. Sedangkan pada penelitian (Komara, 2016) berdasarkan hasil data yang telah dianalisis mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa di

SMP 3 Bantul kurang percaya diri yang mengakibatkan prestasi belajar dan perencanaan kariernya terganggu. Namun, setelah dilakukan uji linieritas, maka kepercayaan diri siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar dan perencanaan karier siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pentingnya bagi tiap individu memiliki kepercayaan diri untuk mewujudkan cita-citanya dan meraih apa yang diinginkan sesuai dengan harapan dan kemampuan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa peneliti mendapati masih ada beberapa siswa di SMP Negeri 57 Surabaya yang masih kurang percaya diri dalam memilih karier. Siswa yang kurang percaya diri disebabkan karena masih memiliki keraguan atau kebingungan pada dirinya, rasa minder, putus asa atau mudah menyerah, serta takut menyesal dengan pilihannya di kemudian hari. Jika permasalahan siswa kurang percaya diri dalam memilih karier tidak segera di atasi maka akan berdampak negatif bagi siswa untuk masa depannya.

Dampak negatif jika siswa yang kurang percaya diri dalam memilih karier tidak segera diatasi maka yang terjadi ialah akan menghambat perkembangan siswa dalam mengaktualisasikan dirinya, siswa tidak dapat mencapai sesuatu yang diinginkan, kurang mandiri, tidak dapat merencanakan masa depan, dan cenderung akan bergantung dengan orang lain. Dampak positif apabila siswa memiliki kepercayaan diri dalam memilih karier antara lain, siswa akan menjadi pribadi yang lebih mandiri, tidak mudah bergantung pada orang lain, dapat merencanakan masa depan sesuai dengan harapan dan kemampuannya, selalu mengembangkan potensi yang dimiliki dan mencapai apa yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, pada lingkup sekolah peran guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mengatasi kepercayaan diri dalam memilih karier. Sebab, salah satu tugas konselor yakni membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa. Dalam bimbingan dan konseling memiliki beberapa layanan yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan di atas. Pada penelitian ini peneliti menawarkan alternatif bantuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memilih karier dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa membahas dan menyelesaikan masalah pribadi secara kelompok yang di dalamnya terdiri dari 4-8 konseli dan tugas konselor menjadi pemimpin kelompok (Indriasari, 2016). Alasan peneliti menggunakan layanan konseling kelompok yakni agar siswa dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, namun dengan adanya kelompok tersebut agar siswa dapat belajar dari berbagai permasalahan yang diceritakan oleh teman-temannya dan saling membantu untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan konseling dengan menggunakan strategi *self-understanding* untuk membantu mengatasi kepercayaan diri siswa dalam memilih karier.

Strategi *self-understanding* merupakan teknik yang digunakan untuk memahami diri secara pribadi, sosial, spiritual, kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. Pemahaman diri juga merupakan langkah awal untuk membentuk konsep dan kepribadian diri agar dapat mewujudkan eksistensi dan eksplorasi diri. Strategi ini untuk membantu siswa dalam merefleksikan diri atau perasaannya (Adnyani, dkk, 2010). Konseling yang dilakukan dengan menerapkan strategi *self-understanding* bertujuan agar siswa lebih mandiri dan dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan suatu masalah, serta diharapkan siswa mampu untuk mencari solusi. Sebab, pemahaman diri dibutuhkan untuk tercapainya kemandirian siswa dalam menghadapi suatu permasalahan dan dapat mengambil keputusan sendiri sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan strategi *self-understanding* pada konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memilih karier. Harapan dilakukannya penelitian ini agar siswa dapat terbantu dengan konseling yang diberikan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam memilih karier.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Apakah penggunaan strategi *self-understanding* pada konseling kelompok secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memilih karier?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi penggunaan strategi *self-understanding* pada konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memilih karier.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel kepercayaan diri siswa dalam memilih karier sebagai variabel terikat dan strategi *self-understanding* dalam konseling kelompok sebagai variabel bebas. Kedua variabel tersebut peneliti definisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Kepercayaan diri siswa dalam memilih karier adalah sikap percaya diri dalam memilih karier yang ditunjukkan oleh indikator yakin akan potensi yang dimiliki, optimis, toleransi, dan bertanggung jawab.
2. Strategi *self-understanding* merupakan teknik untuk memahami diri sendiri seperti kelebihan dan kekurangan yang dimiliki agar dapat mengeksplorasi diri dengan prosedur pelaksanaan: 1) menjelaskan pengertian *self-understanding*, 2) memberikan contoh penerapan strategi, 3) melatih, dan 4) memberikan PR kepada konseli.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praksis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru BK serta khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praksis

Bagi penulis hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman praksis dalam menulis skripsi, sehingga dapat dikembangkan pada kesempatan berikutnya.

Bagi guru BK, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam upaya mengembangkan kualitas praksis layanan konseling kelompok yang memandirikan siswa.

Penulis berharap agar penelitian ini juga bermanfaat bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.